

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh. sebagai guru jasmani mestinya mampu bekerja profesional dengan bertanggung jawab mengembangkan potensi siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Samsudin (2008: 21) pendidikan jasmani adalah pendidikan yang melalui aktivitas fisik siswa mampu mengembangkan potensi diri dan mampu memelihara kesehatan kebugaran jasmani dalam rangka melakukakan gerakan dasar sebagai aktivitas jasmani minat adalah sesuatu hal yang di laksanakan atas dasar suka dengan kegiatan tersebut Slamet (2010: 180). Minat adalah penerimaan suatu hubungan diri sendiri dengan keinginan luar diri siswa yang tidak mengetahui bagusnya belajar akan kesulitan di sekolah Menurut Sujanto (2009; 92) minat adalah pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Minat merupakan suatu kesenangan yang di lakukan seseorang ketika melakukan kegiatan tersebut tidak di pengaruhi oleh siapapun melainkan dengan dorongan diri sendiri untuk melakukan kegiatan tersebut, oleh sebab itu penting bagi guru maupun orang tua untuk mengetahui potensi minat yang di punyai oleh siswa, dengan itu siswa maupun guru mampu mengembangkan potensi siswa. Sedangkan menurut Hasibuan (2007:78) adapun minat dan motifasi yang mempengaruhi siswa adalah adanya faktor *intrinsic*, dan faktor *extrinsic* merupakan dari dalam dan dari luar diri dari dalam adanya keinginan terseidri untuk melkukan kegiatan tersebut, sedangkan dari luar bisa di pengaruhi dengan orang luar yaitu bisa guru dan orang tua yang mampu mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan tersebut. Pembelajaran merupakan suatu bentuk pertumbuhan yang di alami oleh seseorang yang di nyatakan dari tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran Menurut Oemar (2005: 57) pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dan memudahkan untuk di pahami, dapat di simpulkan bahwa pemberlajaran adalah proses yang meliputi kaidah-kaidah tertentu sehingga dapat di aplikasikan dalam pembelajaran sekolah menengah atas.

SMA adalah jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan siswa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. (Depdiknas, 2004: 112). SMK (Sekolah menengah kejuruan) di Indonesia secara yuridis di atur dalam sistem undang-undang pendidikan (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang menyatakan bahwa SMK merupakan sekolah yang memfokuskan siswa untuk menguasai keterampilan tertentu ketika di sekolah. MA (Madrasah Aliyah) adalah jenjang setara sekolah menengah tetapi di MA sedikit berbeda, karena di MA lebih mengedepankan ilmu agama.

Kurikulum K13 adanya perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran penjas adanya proses pendidikan yang berbeda akan penerapannya pada siswa, di K13 ini siswa di tuntut lebih aktif ketika pembelajaran di kelas maupun di lapangan, dan masih adanya siswa yang kurang aktif ketika di adakanya pembelajaran di kelas maupun di lapangan peran guru di kurikulum 2013 ini adalah mengarahkan siswa dan selebihnya siswa harus berperan aktif sendiri untuk mengembangkan potensi diri dan proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Setelah observasi di SMA/MA/SMK se-kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro belum maksimal menerapkan kurikulum 2013 Bahkan implementasi kurikulum 2013 tersebut terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara beberapa lembaga tingkat atas tersebut.

Menurut hasil observasi yang di dapat dilapangan di ketahui masih banyak siswa yang tidak terlalu aktif dan cenderung mengikuti atau mengerjakan tugas pendidikan jasmani (penjas) tanpa adanya keseriusan dan tanpa mengerti manfaatnya. Hal tersebut mungkin di karenakan minat siswa dalam pembelajaran di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang muncul dari diri sendiri seperti malas, pasif saat mengikuti pembelajaran sedangkan faktor dari luar disebabkan oleh orang lain seperti orang tua dan guru, adapun karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung di lingkup sekolah, dan kurangnya dukungan dari orangtua terhadap bakat yang di miliki anaknya dapat di lihat dari hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang di tentukan yaitu 75 di MAM 1 Sumberrejo, selain itu terlihat dari badan siswa yang terlihat kurang ideal dan cenderung tidak tampak bugar. Sedangkan hasil belajar dari siswa SMAN 1 Sumberrejo sudah cukup baik, dapat

di lihat dari perolehan nilai yang di dapatkan sudah melampaui KKM yang di tentukan, selanjutnya hasil belajar dari siswa SMK cenderung kurang begitu baik di karenakan oleh pencapaian nilai siswa yang masih banyak belum mencapai KKM yang di tentukan sekolah karena siswa SMK mereka sering telat dan lebih banyak bergurau dengan temannya, kurang di siplin ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan jasmani di harapkan dapat membantu meningkatkan minat berolahraga, dan membantu tubuh menjadi bugar dan tidak mempunyai tubuh yang rentan terhadap penyakit. Pembelajaran jasmani yang di berikan di sekolah mengacu pada kurikulum 2013 dan yang sudah berlaku materi yang di ajarkan di setiap jenjang harus di pilih dengan benar sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan anak di setiap jenjang pendidikan setara pendidikan menengah merupakan suatu pendidikan pada tingkat pertama siswa yaitu 15-19 tahun pendidikan sangat penting bagi siswa agar mampu menempuh pendidikan selanjutnya yaitu kuliah dan persiapan karir dari siswa tersebut.

Siswa-siswi lulusan SMA disarankan melanjutkan ke perguruan tinggi, dan untuk MA kebanyakan ada yang berkuliah dan ada yang langsung bekerja. Sedangkan untuk smk di khususkan lebih banyak yang langsung bekerja dan hanya minoritas yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada pembelajaran penjas guru dapat melihat potensi siswa yang terpendam dan proses pembelajaran ini juga membatu siswa untuk mengasah dalam perkembangan aspek afektif, kognitif, psikomotor siswa pembelajaran penjas pada siswa SMA/MA/SMK se-kecamatan Sumberrejo berdasarkan pengamatanpenulisterbilang lumayan lancar dan bisa di artikan pembelajaran penjas di SMA/MA/SMK di kecamatan Sumberrejo merupakan kegiatan yang berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya suvei perbandingan minat siswa terhadap pembelajaran penjas di SMA/MA/SMK se-kecamatan sumberrejo. Hal tersebut diharapkan dapat mengetahui minat siswa SMA/MA/SMK se-kecamatan sumberrejo pada pembelajaran penjas. Sehingga siswa di harapkan memiliki minat yang lebih baik pada proses pembelajaran penjas yang akan berguna untuk memperbaiki minat siswa untuk kedepanya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran jasmani di SMA se-Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
- 1.2.2. Bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran jasmani di MA se-Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
- 1.2.3. Bagaimanakah minat siswa terhadap pembelajaran jasmani di SMK se-Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?
- 1.2.4. Seberapa besar perbandingan minat siswa terhadap pembelajaran jasmani di SMA/MA/SMK se-Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro?

1.3. Batasan masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah meneliti tentang minat siswa di SMA/MA/SMK se-Kecamatan Sumberrejo Kab Bojonegoro dengan cara memberikan angket responden kepada siswa kelas 11 yang di pilih secara acak dari lembaga tersebut.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sedikit pemaparan di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengetahui sejauh manakah minat siswa terhadap pembelajaran jasmani di SMA se-Kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro.
- 1.4.2. Untuk mengetahui sejauh manakah minat siswa terhadap pembelajaran jasmani di MA se-Kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro.
- 1.4.3. Untuk mengetahui sejauh manakah minat siswa terhadap pembelajaran jasmani di SMK se-Kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro.
- 1.4.4. Untuk mengetahui perbandingan minat siswa terhadap pembelajaran jasmani di SMA/MA/SMK se-Kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari kajian dan pembahasan melalui penelitian survei ini, pada hakikatnya adalah berharap ada guna dan manfaatnya antara lain:

1.5.1 Secara Teori

Hasil penelitian dijadikan pengalaman yang bermanfaat untuk penulis dan penulis mendapat hasil yang pasti. dan menambah makalah penelitian bertema pendidikan jasmani.

1.6 Definisi Istilah

Dalam pemahaman istilah terkadang menimbulkan makna yang mengurangi kejelasan tujuan penulisan makalah itu sendiri sebagai berikut:

1.6.1 Survei

Menurut Surahmad (2012: 141) survei merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket/ kuisisioner yang mengumpulkan data responden dengan daftar pertanyaan.

1.6.2 Minat

Minat adalah suatu kegiatan/aktivitas yang di sukai oleh seseorang secara sadar, adapun minat dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam maupun faktor dari luar.

1.6.3 Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmai pada dasarnya adalah pendidikan yang berfokus untuk mengembangkan potensi diri siswa berfokus pada aktivitas fisik, kognitif, afektif dan psikomotorik.